

Pengaruh Kebijakan Dividen, *Capital Intensity*, Dan *Financial Distress* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi

Intan Tri¹, Adi Supriadi²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia
Email: intantri260102@gmail.com¹, dosen02075@unpam.ac.id²

Article Info

Article history:

Received Agustus 11, 2025

Revised Agustus 15, 2025

Accepted Agustus 21, 2025

Keywords:

Kebijakan Dividen
Capital Intensity
Financial Distress
Tax Avoidance
Kinerja Keuangan

Keywords:

Dividend Policy
Capital intensity
Financial Distress
Tax avoidance
Financial Performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kebijakan Dividen, Capital intensity dan Financial distress terhadap Tax avoidance dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019 hingga 2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan total 85 perusahaan sebagai sampel. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dari setiap perusahaan yang telah dijadikan sampel penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen (X1) sebagai variabel bebas pertama, Capital intensity (X2) sebagai variabel bebas kedua, Financial distress (X3) sebagai variabel bebas ketiga, dan variabel dependen adalah Tax avoidance (Y) sebagai variabel terikat, serta variabel moderasi adalah Kinerja Keuangan (Z). Metode regresi data panel digunakan sebagai metodologi penelitian pada penelitian ini. Analisa hasil penelitian menggunakan bantuan perangkat lunak EViews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang terbaik adalah Common Effect Model (CEM). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Kebijakan Dividen, Capital Intensity dan Financial distress berpengaruh signifikan terhadap Tax avoidance. Secara parsial, Kebijakan Dividen dan Capital intensity berpengaruh terhadap Tax avoidance, sedangkan Financial distress tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax avoidance. Kinerja Keuangan terbukti tidak mampu memoderasi hubungan antara Kebijakan Dividen dan Tax avoidance. Kinerja Keuangan terbukti mampu memoderasi hubungan antara Capital intensity dan Tax avoidance. Kinerja Keuangan terbukti tidak mampu memoderasi hubungan antara Financial distress dan Tax avoidance.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Dividend Policy, Capital intensity and Financial distress on Tax avoidance with Financial Performance as a moderating variable. The research was conducted on LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019 to 2023. The sampling method used was purposive sampling with a total of 85 companies as samples. The data used is secondary data in the form of financial statements from each company that has been sampled. The independent variables in this study are Dividend Policy (X1) as the first independent variable, Capital intensity (X2) as the second independent variable, Financial distress (X3) as the third independent variable, and the dependent variable is Tax avoidance (Y) as the dependent variable, and the moderating variable is Financial Performance (Z). The panel data regression method is used as a research methodology in this study.

Analysis of research results using EViews software assistance. The results showed that the best model was the Common Effect Model (CEM). The results of this study indicate that simultaneously Dividend Policy, Capital intensity and Financial distress have a significant effect on Tax avoidance. Partially, Dividend Policy and Capital intensity affect Tax avoidance, while Financial distress has no significant effect on Tax avoidance. Financial Performance proved unable to moderate the relationship between Dividend Policy and Tax avoidance. Financial Performance is proven to be able to moderate the relationship between Capital intensity and Tax avoidance. Financial Performance proved unable to moderate the relationship between Financial distress and Tax avoidance.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



1. PENDAHULUAN

Pajak memiliki peranan strategis dalam pembiayaan negara, di mana lebih dari 80% penerimaan negara Indonesia bersumber dari pajak. Namun, penerimaan pajak dari sektor industri pengolahan pada 15 Maret 2024 mengalami penurunan 12,3% (*year on year*), salah satunya akibat praktik *tax avoidance* oleh wajib pajak badan untuk meminimalkan beban pajak dan memaksimalkan laba. *Tax avoidance* dilakukan secara legal memanfaatkan celah aturan perpajakan, dan praktik ini terjadi di berbagai negara termasuk Indonesia.

Beberapa kasus *tax avoidance* di Indonesia melibatkan perusahaan besar seperti PT Garuda Metalindo dan PT Adaro Energy Tbk. Kasus penghindaran pajak pernah dilakukan oleh PT Garuda Metalindo (BOLT) yang memanfaatkan modal dari pinjaman atau hutang untuk menghindari pembayaran pajak, dimana perusahaan masih menggantungkan hidup dari utang afiliasi sehingga bisa terhindar dari pajak, (Wirianto et al., 2021). Selain itu, PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2019 diduga melakukan praktik penghindaran pajak melalui transfer pricing dengan memindahkan keuntungan dalam jumlah besar di Indonesia ke perusahaan negara yang membebaskan pajak atau tarif pajak sangat rendah dari tahun 2009 sampai 2017, sehingga perusahaan membayar pajak sebesar Rp1,75 triliun atau \$125 juta lebih rendah dari yang seharusnya dibayarkan di Indonesia, (Nursadaah, 2022).

Penelitian (Ade Kurnia Wati et al., 2024) dan (Andi Solikin & Kuwat Slamet, 2022) yang menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap *tax avoidance*, namun berbeda dengan temuan (Annisa Putri Syahira Harahap et al., 2023) yang menyatakan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian (Faris Dhana Kurniawan & Triyono, 2024) dan (Luki Muhamad Zufar & Baiq Fitri Arianti, 2023) menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, namun berbeda dengan temuan (Anggi Lestari et al., 2024) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian (Khairul Iksan & Vinola Herawaty, 2024) dan (Kaca Dian Meila et al., 2023) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, namun berbeda dengan temuan (Siti Nurhasanah & Donny Indradi, 2024) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil penelitian dari (Andi Nabila Meutia Rafika et al., 2022) Kinerja Keuangan Perusahaan memoderasi *Tax avoidance*, sedangkan penelitian oleh (Julianti & Ruslim, 2023) menunjukkan bahwa *Capital intensity* berpengaruh terhadap *Tax avoidance*, namun profitabilitas tidak memoderasi pengaruh tersebut.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Kaca Dian Meila et al., 2023), adapun penelitian ini berbeda dalam hal penambahan variabel tentang pengaruh Kebijakan Dividen terhadap *Tax avoidance* dan variabel moderasi Kinerja Keuangan. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor LQ-45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Agensi

Teori Agensi pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang mendefinisikannya sebagai kontrak antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*), di mana *principal* mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Konflik kepentingan yang muncul akibat perbedaan tujuan antara keduanya disebut *agency problem*. Dalam konteks *tax avoidance*, teori ini menjelaskan bahwa manajer dapat terdorong untuk memaksimalkan laba perusahaan, yang seiring dengan meningkatnya laba akan meningkatkan beban pajak.

Teori Sinyal

Signaling theory menyatakan, terdapat memiliki kandungan informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensial lainnya saat mengambil keputusan keuangan. Menurut Brigham dan Hosuton (2014:184), *signaling theory* adalah perilaku manajemen perusahaan untuk memberikan informasi kepada investor terkait dengan pandangan manajemen dalam kaitannya dengan prospek perusahaan di masa depan. Teori sinyal merupakan teori yang membahas terkait naik turunnya harga dipasar seperti harga saham, obligasi, dan lain sebagainya, maka akan memberikan dampak terkait keputusan investor.

Tax Avoidance

Tax avoidance adalah upaya perusahaan mengurangi beban pajak secara eksplisit melalui berbagai strategi yang sah secara hukum, sebagai bagian dari manajemen laba untuk menyesuaikan laba kena pajak sesuai keinginan perusahaan tanpa melanggar aturan perpajakan di Indonesia (Rahayu et al., 2023). Meskipun legal, praktik ini berada di wilayah abu-abu yang dapat merugikan negara karena menurunkan penerimaan pajak dan menghambat pembangunan nasional (Nor Rahma Rizka & Rika Meidiana Rahayu, 2023); (Apriliana & Chasanah, 2024).

Dalam perspektif Teori Agensi, *tax avoidance* mencerminkan potensi konflik kepentingan antara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*). Manajer dapat memanfaatkan celah aturan pajak untuk mencapai tujuan pribadi atau jangka pendek, seperti meningkatkan laba bersih atau citra kinerja, yang belum tentu selaras dengan kepentingan pemegang saham maupun tujuan negara. Variabel-variabel seperti kebijakan dividen, *capital intensity*, dan *financial distress* mempengaruhi insentif manajer dalam melakukan *tax avoidance*, sedangkan kinerja keuangan dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh tersebut.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen dalam perusahaan bersifat kompleks karena melibatkan berbagai kepentingan. Pembagian dividen memberi sinyal positif kepada pemegang saham bahwa dana yang diinvestasikan berkembang (Supriadi, 2022). Laba yang dibagikan sebagai dividen dapat mendorong kenaikan harga saham karena dianggap lebih pasti dibanding *capital gains*, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Namun, pembagian dividen juga menimbulkan beban pajak yang tinggi bagi investor (Rezkyanuarita et al., 2024).

Dalam perspektif Teori Agensi, kebijakan dividen berfungsi sebagai mekanisme pengendalian untuk mengurangi perilaku oportunistik manajer. Dengan membagikan laba dalam bentuk dividen, ruang gerak manajer dalam menggunakan laba ditahan untuk

kepentingan pribadi menjadi terbatas, sehingga dapat memengaruhi kecenderungan melakukan tax avoidance.

Capital Intensity

Capital intensity atau rasio intensitas modal menggambarkan aktivitas investasi perusahaan yang berkaitan dengan aset tetap dan persediaan, serta menunjukkan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan (Syafrizal & Sugiyanto, 2022). Monika & Noviani (2021) menegaskan bahwa *capital intensity* dapat memengaruhi *tax avoidance*, karena mencerminkan besarnya investasi pada aset tetap yang menjadi hasil keputusan pendanaan perusahaan (Sinaga & Malau, 2021).

Dalam perspektif Teori Agensi, *capital intensity* dapat memunculkan potensi *tax avoidance* karena manajer sebagai agen terdorong memanfaatkan fasilitas penyusutan demi meningkatkan laba bersih yang dilaporkan kepada pemegang saham (principal). Meskipun dapat menguntungkan perusahaan, praktik ini juga dapat menciptakan *agency problem* jika motivasi utama manajer adalah kepentingan pribadi, bukan optimalisasi nilai perusahaan jangka panjang.

Financial Distress

Financial distress merupakan kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, yang dapat disebabkan oleh penggunaan modal yang tidak tepat, simpanan yang tidak memadai, serta pengelolaan kegiatan operasional yang tidak efisien (Siburian & Siagian, 2021). Faktor internal seperti biaya operasional yang meningkat, ketidakmampuan mengikuti perkembangan teknologi, dan lemahnya manajemen, serta faktor eksternal seperti persaingan ketat dan kondisi ekonomi yang menurun, turut memperburuk potensi terjadinya *financial distress* (Nurdiwaty & Zaman, 2021).

Dalam perspektif Teori Agensi, *financial distress* memperbesar potensi konflik kepentingan (*agency problem*) antara manajer (agent) dan pemegang saham (principal). Manajer yang tertekan oleh kondisi keuangan perusahaan mungkin memilih strategi *tax avoidance* untuk tujuan jangka pendek, seperti memperbaiki laporan laba atau menjaga stabilitas kas, yang belum tentu sejalan dengan kepentingan jangka panjang pemegang saham.

Kinerja Keuangan

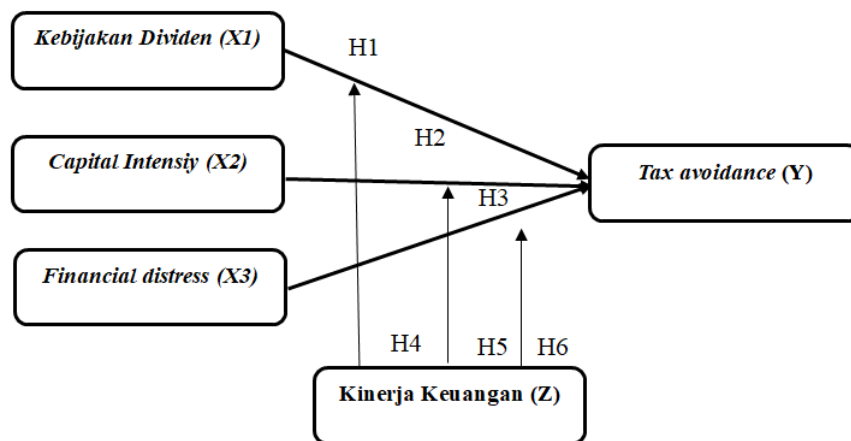
Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan hasil dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan yang dilakukan, yang dapat dianalisis menggunakan berbagai alat analisis keuangan (Oktaviani & Anjilni, 2023). Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah laporan keuangan, yang berfungsi sebagai alat komunikasi informasi keuangan sekaligus sebagai pengukur keberhasilan perusahaan.

Dalam kaitannya dengan tax avoidance, kinerja keuangan yang baik dapat menjadi sinyal positif bagi investor, tetapi sekaligus dapat memengaruhi strategi manajemen pajak perusahaan. Berdasarkan Teori Sinyal (*Signalling Theory*), manajer mungkin berusaha menampilkan kinerja keuangan yang optimal melalui strategi pengelolaan pajak, termasuk *tax avoidance*, untuk memberikan sinyal bahwa perusahaan berada dalam kondisi sehat. Namun, strategi ini bisa memiliki implikasi ganda: di satu sisi meningkatkan persepsi positif pasar, di sisi lain berpotensi mengundang risiko pemeriksaan fiskal jika praktik penghindaran pajak dianggap terlalu agresif.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Sugiyono (2023:95) kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan

hubungan antar variabel independen dan dependen. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tidak tercapainya target penerimaan pajak dalam sepuluh tahun terakhir, yang salah satunya disebabkan oleh praktik *tax avoidance* oleh perusahaan. Berbagai faktor memengaruhi terjadinya *tax avoidance*, sebagaimana telah dikaji dalam sejumlah penelitian sebelumnya. Berdasarkan landasan teoritis dan temuan-temuan terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, *capital intensity*, dan *financial distress* terhadap *tax avoidance*, dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi. Berdasarkan uraian diatas mengenai hubungan antar variabel, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran teoritis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Dari kerangka pemikiran diatas dapat diambil pengembangan hipotesis pada penelitian ini yakni sebagai berikut :

H1 : Diduga Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

H2 : Diduga *Capital intensity* berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

H3 : Diduga *Financial distress* berpengaruh terhadap *Tax avoidance*

H4 : Diduga Kinerja Keuangan memoderasi hubungan antara Kebijakan Dividen dengan *Tax avoidance*.

H5 : Diduga Kinerja Keuangan memoderasi hubungan antara *Capital intensity* dengan *Tax avoidance*

H6 : Diduga Kinerja Keuangan memoderasi hubungan antara *Financial distress* dengan *Tax avoidance*.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang bersumber dari data sekunder. Menurut Sugiyono (2021), metode kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk menguji hipotesis melalui analisis data statistik terhadap sampel tertentu. Data sekunder, sebagaimana dijelaskan oleh Kuncoro dan Hardani (2013), merupakan data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh lembaga terkait. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kausal antara kebijakan dividen, *capital intensity*, dan *financial distress* terhadap *tax avoidance*, dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi. Objek penelitian adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tax avoidance, yaitu tindakan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak secara legal dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan (Quthbi & Renfiana, 2023). Praktik ini dapat dipandang secara positif sebagai bentuk perencanaan pajak yang efektif, namun juga dapat bermakna negatif jika dilakukan untuk menghindari kewajiban perpajakan dengan mengeksploitasi kekurangan regulasi. Tax avoidance dalam penelitian ini diukur menggunakan Cash Effective Tax Rate (CETR), sebagaimana digunakan dalam penelitian Tania dan Iskandar (2021). CETR menggambarkan tingkat partisipasi perusahaan dalam strategi tax avoidance dan dihitung dengan rumus:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen

Variabel independen (X) adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen. Menurut Sugiyono (2023:69), variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen, yaitu:

1. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen dalam suatu perusahaan merupakan hal yang kompleks karena melibatkan kepentingan banyak pihak, Pembagian dividen dapat memberikan sinyal kepada para pemegang saham bahwa dana yang ditanamkan diperusahaan terus berkembang (Supriadi, 2022). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rezkyanuarita dkk., 2024) diukur dengan rumus berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Kas}}{\text{Laba Tahun Berjalan}}$$

2. Capital Intensity

Capital intensity merupakan strategi keuangan jangka panjang yang mencerminkan alokasi dana perusahaan dalam bentuk aset tetap. Menurut Sinaga dan Malau (2021), capital intensity menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan aset tetap untuk menghasilkan pendapatan dari kegiatan operasional, khususnya penjualan. Dalam konteks penelitian ini, capital intensity diproksikan dengan menggunakan rasio intensitas aset tetap, yang menggambarkan proporsi aset tetap terhadap total aset perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar ketergantungan perusahaan pada aset tetap dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Dalam penelitian Liani dan Karlina (2023), capital intensity dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. Financial Distress

Financial distress adalah kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang berdampak pada ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban finansial. Menurut Siburian dan Siagian (2021), financial distress disebabkan oleh kurangnya modal akibat penggunaan

sumber daya yang tidak tepat, simpanan yang tidak mencukupi, serta pengelolaan operasional yang tidak efisien. Menurut B. Gunawan & Putra (2021), *financial distress* diproksikan menggunakan rumus rasio cakupan bunga (*interest coverage ratio*) karena menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi beban bunga, yang merupakan salah satu indikator awal tekanan keuangan. Adapun rumus untuk menghitung ICR adalah sebagai berikut:

$$ICR = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

Variabel Moderasi

Menurut Sugiyono (2023:69), variabel moderasi adalah variabel yang memengaruhi kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan berperan sebagai variabel moderasi. Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah menjalankan pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien. Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas, khususnya Return On Assets (ROA), yang menggambarkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Adapun rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2023:126), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian dan akan ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023, yaitu sebanyak 71 perusahaan dan 17 sampel yang terpilih dengan total jumlah sampel selama 5 periode tahun penelitian ini adalah 85 data.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki ukuran dan karakteristik yang mewakili populasi tersebut (Sugiyono, 2020:127). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2021), purposive sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder. Pendekatan ini digunakan untuk menguji hubungan antar variabel melalui analisis statistik terhadap data numerik. Data sekunder yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan secara resmi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen, capital intensity, dan financial distress terhadap tax avoidance, dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 12 untuk memastikan akurasi dan ketepatan dalam pengujian hipotesis. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Pemilihan periode selama lima tahun bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap kondisi perusahaan secara konsisten dari waktu ke waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan

yang termasuk dalam indeks LQ45 selama periode tersebut, yaitu sebanyak 71 perusahaan. Dari jumlah tersebut, dipilih 17 perusahaan sebagai sampel penelitian, dengan jumlah sampel sebanyak 17 perusahaan dan periode pengamatan selama 5 tahun, total data observasi dalam penelitian ini berjumlah 85 data ($17 \text{ perusahaan} \times 5 \text{ tahun}$).

Uji Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Dividen (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,00473 yang dimiliki oleh PT Erajaya Swasembada Tbk, dan nilai maksimum sebesar 1,99723 dimiliki oleh PT Bukit Asam Tbk, dengan nilai rata-rata sebesar 0,52296 dan standar deviasi 0,36029. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, menunjukkan bahwa data bersifat homogen. Selanjutnya, variabel Capital Intensity (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,00796 yang dimiliki oleh PT Bumi Serpong Damai Tbk, dan nilai maksimum sebesar 0,80338 yang dimiliki oleh PT Tower Bersama Infrastructure Tbk, dengan rata-rata 0,35976 dan standar deviasi 0,21914. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, menunjukkan bahwa data ini juga homogen. Untuk variabel Financial Distress (X3), nilai minimum adalah 1,11268 yang dimiliki oleh PT Bumi Serpong Damai Tbk, dan nilai maksimum sebesar 6650,93507 dimiliki oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, dengan rata-rata sebesar 186,67982 dan standar deviasi 815,18699. Nilai standar deviasi jauh lebih besar dari rata-rata, menunjukkan bahwa data bersifat heterogen.

Variabel Kinerja Keuangan (Z) memiliki nilai minimum sebesar 0,00642 yang dimiliki oleh PT Aneka Tambang Tbk, dan nilai maksimum sebesar 0,35802 yang dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk, dengan rata-rata sebesar 0,10700 dan standar deviasi 0,08263. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, sehingga data ini homogen.

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif

	DPR	CI	ICR	ROA	ETR
Mean	0.522963	0.359756	186.6798	0.106999	0.215143
Median	0.457732	0.392711	10.24586	0.083318	0.220486
Maximum	1.997225	0.803381	6650.935	0.358018	0.717842
Minimum	0.004727	0.007956	1.112682	0.006420	0.001806
Std. Dev.	0.360294	0.219140	815.1870	0.082630	0.091143
Skewness	1.513762	0.168041	6.417096	1.423092	1.351142
Kurtosis	5.954796	2.150434	48.62667	4.241053	13.18831
Jarque-Bera	63.38421	2.956273	7956.388	34.14511	393.4932
Probability	0.000000	0.228062	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	44.45185	30.57926	15867.78	9.094941	18.28719
Sum Sq. Dev.	10.90419	4.033882	55820506	0.573527	0.697790
Observations	85	85	85	85	85

Sumber : Hasil Olah Software EViews

Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hasil model mana yang terbaik dalam penelitian ini yang nantinya akan digunakan untuk melakukan pengujian-pengujian lainnya.

Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas *chi-square* yang dihasilkan. Jika nilai probabilitas *chi-square* lebih besar dari 0,05, maka model yang tepat digunakan adalah Common Effect Model (CEM). Sebaliknya, jika nilai probabilitas *chi-square* kurang dari 0,05, maka model yang lebih sesuai adalah Fixed Effect

Model (FEM). Berdasarkan hasil pengujian Chow Test, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,9335, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Common Effect Model (CEM).

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Redundant <i>Fixed Effect Models</i> Tests Pool: DPANEL Test period <i>Fixed Effect Models</i>			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	0.180420	(4,73)	0.9478
Period Chi-square	0.836184	4	0.9335

Sumber : Hasil Olah *Software* EViews

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model estimasi terbaik antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan pada Tabel 4.6, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0151, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, model estimasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 3 Hasil Uji Hausman

Correlated <i>Random Effect Models</i> - Hausman Test Pool: DPANEL Test cross-section <i>Random Effect Models</i>			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.371826	7	0.0151

Sumber : Hasil Olah *Software* EViews

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan model terbaik antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM). Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan pada Tabel 4, diketahui bahwa nilai probabilitas Cross-section Breusch-Pagan adalah sebesar 0,1899, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, model estimasi yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah Common Effect Model (CEM).

Tabel 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.525623	Prob. F(2,75)	0.2242
Obs*R-squared	3.322894	Prob. Chi-Square(2)	0.1899

Sumber: Hasil Olah *Software* EViews

Hasil uji chow, uji hausman, uji lagrange multiplier (LM) dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah common effect model sebagaimana yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

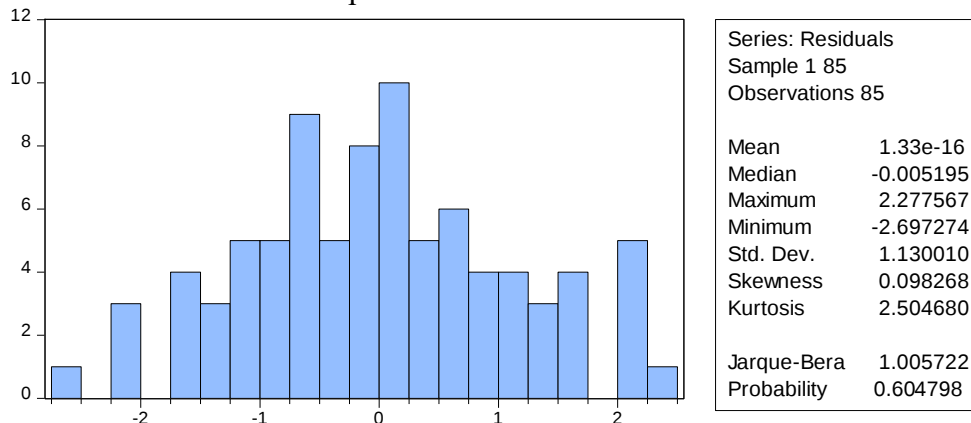
Tabel 5 Hasil Uji Regresi Data Panel

No	Metode	Pengujian	Hasil Metode
1	Uji <i>Chow</i>	CEM vs FEM	CEM
2	Uji <i>Hausman</i>	FEM vs REM	FEM
3	Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	CEM vs REM	CEM

Sumber: Hasil Olah Peneliti

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas residual dilakukan menggunakan uji Jarque-Bera dengan tingkat signifikansi 0,05. Keputusan didasarkan pada nilai probabilitas statistik J-B, di mana nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi, sedangkan nilai kurang dari 0,05 menunjukkan asumsi tidak terpenuhi. Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan pada Gambar 2, diperoleh nilai p-value sebesar 0,064798 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal. Selanjutnya, dilakukan transformasi menggunakan logaritma natural dan metode Monte Carlo untuk mensimulasikan variasi dan ketidakpastian dalam data.



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi yang dilakukan ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas. Uji multikolinearitas, hubungan atau korelasi antar variabel bebas dan tidak boleh > 10 agar terhindar dari multikolinearitas. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai Centered Variance Inflation Factors (VIF) untuk variabel independen berturut-turut adalah 1,361783; 1,511614; dan 1,891632. Karena semua nilai VIF tersebut berada di bawah ambang batas 10, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinieritas.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolineartias

Variable	VIF
DPR	1.361783
CI	1.511614
ICR	1.891632
ROA	2.33293
ROA_DPR	3.155604

ROA_CI	2.270298
ROA_ICR	2.128772

Sumber : Hasil Olah *Software* EViews

Uji Heterokedastisitas

Uji Breusch-Pagan digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi. Keputusan diambil berdasarkan nilai probabilitas Chi-square, di mana jika nilai prob. Chi-square kurang dari 0,05 maka terdapat indikasi heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai prob. Chi-square lebih besar dari 0,05 maka model tidak mengalami heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji *Breusch-Pagan* pada Tabel 7 diketahui nilai *Prob. Chi-Square* 0,1266 > 0,05 yang berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.684262	Prob. F(7,77)	0.1253
Obs*R-squared	11.28661	Prob. Chi-Square(7)	0.1266

Sumber : Hasil Olah *Software* EViews

Uji Autokorelasi

Pengujian ini merupakan hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8 diperoleh nilai nilai Prob. Chi-Square= 0,2282. Hasil uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test dengan signifikansi > 0,05 maka model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.350749	Prob. F(2,75)	0.2653
Obs*R-squared	2.955249	Prob. Chi-Square(2)	0.2282

Sumber : Hasil Olah *Software* EViews

Uji Model Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pemilihan model estimasi regresi menggunakan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier, Common Effect Model (CEM) terpilih sebagai model terbaik untuk analisis data panel dalam penelitian ini. Model CEM dianggap paling representatif untuk menggambarkan hubungan antar variabel karena sesuai dengan karakteristik data yang digunakan. Selanjutnya, model CEM ini akan dianalisis lebih lanjut sebagai regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi dari model tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 9 Hasi Persamaan Model Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.650010	0.423695	3.894334	0.0002
DPR	-1.556975	0.417094	-3.732911	0.0004

CI	-1.917473	0.722496	-2.653956	0.0097
ICR	0.000230	0.000217	1.057363	0.2937
ROA	0.381987	2.380404	0.160471	0.8729
ROA_DPR	-1.012699	6.162413	-0.164335	0.8699
ROA_CI	27.97186	12.76815	2.190752	0.0315
ROA_ICR	-0.095925	0.141778	-0.676591	0.5007

Sumber : Hasil Olah *Software* EViews

$$Y = 1.650010 - 1.556975X_1 - 1.917473X_2 + 0.000230X_3 + 0.381987Z - 1.012699ZX_1 + 27.97186ZX_2 - 0.095925ZX_3 + e$$

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil persamaan regresi adalah sebagai berikut: nilai konstanta sebesar 1,650010 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen bernilai 0, maka variabel Tax Avoidance memiliki nilai sebesar 1,650010. Koefisien regresi Kebijakan Dividen bernilai negatif sebesar -1,556975, artinya setiap penurunan sebesar 1 satuan pada Kebijakan Dividen akan menyebabkan penurunan Tax Avoidance sebesar 1,556975 dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Koefisien regresi Capital Intensity juga negatif sebesar -1,917473, yang menunjukkan bahwa setiap penurunan 1 satuan pada Capital Intensity akan menurunkan Tax Avoidance sebesar 1,917473, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Sebaliknya, koefisien regresi Financial Distress bernilai positif sebesar 0,000230, menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan Financial Distress akan meningkatkan Tax Avoidance sebesar 0,000230 dengan asumsi variabel independen lain tetap.

Selanjutnya, koefisien interaksi Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan sebesar -1,012699 mengindikasikan bahwa peningkatan interaksi kedua variabel ini sebesar 1 satuan akan menurunkan Tax Avoidance sebesar 1,012699. Koefisien interaksi Capital Intensity dan Kinerja Keuangan bernilai positif sebesar 27,97186, yang berarti peningkatan interaksi sebesar 1 satuan akan meningkatkan Tax Avoidance sebesar 27,97186. Sedangkan koefisien interaksi Financial Distress dan Kinerja Keuangan bernilai negatif -0,095925, yang menunjukkan bahwa peningkatan interaksi sebesar 1 satuan akan menurunkan Tax Avoidance sebesar 0,095925.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 9 diketahui nilai koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar $R^2 = 0,4239$. Nilai tersebut dapat diartikan Kebijakan Dividen (X_1), *Capital intensity* (X_2), *Financial distress* (X_3), Kinerja Keuangan (Z) secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi *Tax avoidance* (Y) sebesar 42,39%, sisanya sebesar 57,61% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	1.123344	R-squared	0.423915
Mean dependent var	0.084558	Adjusted R-squared	0.371544
S.D. dependent var	1.488810	S.E. of regression	1.180257
Akaike info criterion	3.258731	Sum squared resid	107.2616
Schwarz criterion	3.488628	Log likelihood	-130.4961
Hannan-Quinn criter.	3.351202	F-statistic	8.094415
Durbin-Watson stat	1.540707	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil Olah *Software* EViews

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (signifikansi) masing-masing variabel. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan jika $> 0,05$ maka variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan. Dalam penelitian ini, digunakan nilai t-tabel sebesar 1.66365 dengan derajat kebebasan (df) = $n - k = 85 - 3 = 82$ dan tingkat signifikansi 5%. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Dividen (X_1) memiliki nilai t-hitung sebesar -3.732911 dengan nilai probabilitas $0.0004 < 0,05$, sehingga secara parsial variabel ini berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Selanjutnya, Capital Intensity (X_2) memiliki nilai t-hitung sebesar -2.653956 dan nilai probabilitas $0.0097 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa Capital Intensity juga berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Sementara itu, variabel Financial Distress (X_3) memiliki nilai t-hitung sebesar 1.057363 dengan nilai probabilitas $0.2937 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial, Financial Distress tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance.

Untuk variabel moderasi, interaksi antara Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan ($X_1 * Z$) memiliki nilai t-hitung sebesar -0.160471 dengan probabilitas $0.8699 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan tidak secara signifikan memoderasi hubungan antara Kebijakan Dividen dan Tax Avoidance. Berbeda halnya dengan interaksi antara Capital Intensity dan Kinerja Keuangan ($X_2 * Z$), yang memiliki nilai t-hitung sebesar 2.190752 dan nilai probabilitas $0.0315 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. Sedangkan interaksi antara Financial Distress dan Kinerja Keuangan ($X_3 * Z$) menunjukkan nilai t-hitung sebesar -0.676591 dengan nilai probabilitas $0.5007 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan tidak memoderasi secara signifikan hubungan antara Financial Distress dan Tax Avoidance.

Tabel 11 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.650010	0.423695	3.894334	0.0002
DPR	-1.556975	0.417094	-3.732911	0.0004
CI	-1.917473	0.722496	-2.653956	0.0097
ICR	0.000230	0.000217	1.057363	0.2937
ROA	0.381987	2.380404	0.160471	0.8729
ROA_DPR	-1.012699	6.162413	-0.164335	0.8699
ROA_CI	27.97186	12.76815	2.190752	0.0315
ROA_ICR	-0.095925	0.141778	-0.676591	0.5007

Sumber : Hasil Olah Software EViews

Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel tak bebas. Berdasarkan Tabel 12, diketahui nilai *Prob. (F-statistics)*, yakni $0,00000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas, yakni Kebijakan Dividen (X_1), *Capital intensity* (X_2), *Financial distress* (X_3), Kinerja Keuangan (Z) secara simultan, berpengaruh signifikan terhadap variabel *Tax avoidance* (Y).

Tabel 12 Hasil Uji F

Root MSE	1.123344	R-squared	0.423915
Mean dependent var	0.084558	Adjusted R-squared	0.371544

S.D. dependent var	1.488810	S.E. of regression	1.180257
Akaike info criterion	3.258731	Sum squared resid	107.2616
Schwarz criterion	3.488628	Log likelihood	-130.4961
Hannan-Quinn criter.	3.351202	F-statistic	8.094415
Durbin-Watson stat	1.540707	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil Olah *Software* EViews

Uji Moderasi

Berdasarkan pemilihan model regresi terbaik, Common Effect Model (CEM) dipilih sebagai model yang paling sesuai untuk analisis regresi data panel dan pengujian hipotesis, termasuk analisis moderasi (uji MRA). Hasil pengujian moderasi menggunakan model regresi linier berganda menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan (Z) tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara Kebijakan Dividen (X1) dan Tax Avoidance (Y) karena nilai probabilitas X1Z sebesar $0.8699 > 0.05$. Sebaliknya, Kinerja Keuangan terbukti memoderasi secara signifikan hubungan antara Capital Intensity (X2) terhadap Tax Avoidance, dengan nilai probabilitas X2Z sebesar $0.0315 < 0.05$. Sementara itu, untuk hubungan antara Financial Distress (X3) dan Tax Avoidance, Kinerja Keuangan juga tidak menunjukkan efek moderasi yang signifikan, ditunjukkan dengan nilai probabilitas X3Z sebesar $0.5007 > 0.05$.

Tabel 13 Hasil Uji Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.650010	0.423695	3.894334	0.0002
DPR	-1.556975	0.417094	-3.732911	0.0004
CI	-1.917473	0.722496	-2.653956	0.0097
ICR	0.000230	0.000217	1.057363	0.2937
ROA	0.381987	2.380404	0.160471	0.8729
ROA_DPR	-1.012699	6.162413	-0.164335	0.8699
ROA_CI	27.97186	12.76815	2.190752	0.0315
ROA_ICR	-0.095925	0.141778	-0.676591	0.5007

Sumber : Hasil Olah *Software* EViews

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap variabel independen yaitu Kebijakan Dividen (X1), Capital Intensity (X2), dan Financial Distress (X3) terhadap Tax Avoidance (Y) sebagai variabel dependen, serta Kinerja Keuangan (Z) sebagai variabel moderasi, diperoleh bahwa secara simultan seluruh variabel memiliki kontribusi dalam menjelaskan praktik Tax Avoidance perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 selama periode 2019–2023. Pengujian statistik menggunakan bantuan *software* EViews menghasilkan beberapa temuan penting. Pertama, hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen (X1) berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance, yang ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar -3.732911 dengan probabilitas $0.0004 < 0.05$. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar kebijakan dividen yang diterapkan perusahaan, maka semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Temuan ini mendukung teori agensi, di mana pembagian dividen yang optimal dapat menekan konflik antara manajemen dan pemegang saham, serta mendorong manajer untuk lebih transparan dalam menyusun laporan keuangan dan perpajakan.

Kedua, variabel Capital Intensity (X2) juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance dengan nilai t-hitung sebesar -2.653956 dan nilai probabilitas $0.0097 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi cenderung memiliki praktik penghindaran pajak yang lebih rendah karena adanya peluang penghematan

pajak melalui beban penyusutan aset tetap. Hasil ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa penggunaan aset tetap secara optimal menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan melakukan perencanaan pajak secara efisien, bukan penghindaran pajak agresif. Ketiga, variabel Financial Distress (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance, ditunjukkan oleh nilai t-hitung 1.057363 dan probabilitas $0.2937 > 0.05$. Artinya, kesulitan keuangan yang dialami perusahaan tidak cukup mendorong manajemen untuk mengadopsi strategi penghindaran pajak sebagai upaya menjaga likuiditas atau keberlangsungan perusahaan.

Selanjutnya, analisis variabel moderasi menunjukkan hasil yang beragam. Interaksi antara Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan (X_1Z) *tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Tax Avoidance, dengan nilai probabilitas $0.8699 > 0.05$. Hal ini mengindikasikan bahwa Kinerja Keuangan tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara pembagian dividen dan penghindaran pajak. Begitu pula pada interaksi antara Financial Distress dan Kinerja Keuangan (X_3Z)*, yang menunjukkan hasil tidak signifikan dengan probabilitas sebesar $0.5007 > 0.05$. Berbeda dengan kedua temuan sebelumnya, interaksi antara Capital Intensity dan Kinerja Keuangan (X_2*Z) menunjukkan hasil yang signifikan, dengan nilai t-hitung sebesar 2.190752 dan probabilitas $0.0315 < 0.05$. Artinya, Kinerja Keuangan terbukti dapat memoderasi hubungan antara Capital Intensity dan Tax Avoidance, memperkuat dugaan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang sehat memperkuat pengaruh efisiensi penggunaan aset terhadap penurunan penghindaran pajak. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan internal perusahaan seperti pembagian dividen dan intensitas modal memiliki peran penting dalam memengaruhi perilaku penghindaran pajak, baik secara langsung maupun melalui interaksi dengan kondisi keuangan perusahaan. Penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya serta relevan dengan teori agensi dan teori sinyal dalam konteks pengelolaan laba dan manajemen pajak.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa simpulan bahwa Kebijakan Dividen, Capital Intensity, dan Financial Distress secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tax Avoidance pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2023 yang masuk dalam sampel penelitian. Secara parsial, Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Tax Avoidance, demikian juga Capital Intensity berpengaruh terhadap Tax Avoidance, sedangkan Financial Distress tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance pada perusahaan indeks LQ45 selama periode penelitian. Selanjutnya, Kinerja Keuangan sebagai variabel moderasi tidak memoderasi pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Tax Avoidance, tetapi memoderasi pengaruh Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. Sedangkan Kinerja Keuangan tidak memoderasi pengaruh Financial Distress terhadap Tax Avoidance pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2023 yang menjadi sampel penelitian.

REFERENSI

- Ade Kurnia Wati, Adila Ariani, Andi Amalia Putri, Ani Nur Safitri, & Anisatul Ajizah. (2024). PENGARUH NILAI PERUSAHAAN, SALES GROWTH DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*. *PROSIDING PEKAN ILMIAH MAHASISWA (PIM)*, 4(2), 1–40.
- Ade Rezkyanuarita, Alfian Mafil Ardy, & Leony Salsabila. (2024). PENGARUH NILAI PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur sector konsumen non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022). *PROSIDING PEKAN ILMIAH MAHASISWA (PIM)*, 4(2), 1–11.

- Aldaniar, N., & Sapari, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan *Financial distress* Terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIaku)*, 2(4), 369–388. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i4.6144>
- Alya Lutfia, & Hidayati, W. N. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial distress*, Dan Intensitas Modal, Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2022). *Realible Accounting Journal*, 4(1), 31–45. <https://doi.org/10.36352/raj.v4i2.864>
- Alya Lutfia, & Wahyu Nurul Hidayati. (2024). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN INTENSITAS MODAL, TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022). *REALIBLE ACCOUNTING JOURNAL*, 4(1), 31–45.
- Andi Nabila Meutia Rafika, Bulutoding, L., & Syariati, N. E. (2022a). Pengaruh Csr Dan Efek Karakteristik Perusahaan Terhadap *Tax avoidance* Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 3(2), 204–217. <https://doi.org/10.24252/isafir.v3i2.30915>
- Andi Nabila Meutia Rafika, Bulutoding, L., & Syariati, N. E. (2022b). Pengaruh Csr Dan Efek Karakteristik Perusahaan Terhadap *Tax avoidance* Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 3(2), 204–217. <https://doi.org/10.24252/isafir.v3i2.30915>
- Andi Prasetyo, & Sartika Wulandari. (2021). *Capital intensity*, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 134–147. <http://journal.maranatha.edu>
- Andi Solikin, & Kuwat Slamet. (2022). PENGARUH KONEKSI POLITIK, STRUKTUR KEPEMILIKAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, 3(2), 270–283.
- Anggi Lestari, I Gede Adi Indrawan, & Lodang Prananta Widya Sasana. (2024). Faktor Penghindaran Pajak Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 9(1), 78–90. <https://doi.org/http://ejournal.unikama.ac.id>
- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). *Dampak Thin Capitalization , Profitabilitas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak*. 21(169), 390–397.
- Annisa Putri Syahira Harahap, Euis Meilawati, Prisca Aulia Fitri, Rina Serina, & Wilanti Yulia Asih. (2023). Pengaruh Transfer Pricing dan Kebijakan Deviden Terhadap Penghindaran Pajak. *MOTEKAR: Jurnal Multidisiplin Teknologi Dan Arsitektur*, 1(2), 58–65.
- Barbara Gunawan, & Hutomo Cahya Putra. (2021). Determinant of *Financial distress* (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange and Malaysia Stock Exchange Period 2017-2018). *Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020-Accounting and Management*, 201, 113–120.
- Basuki, A. T. (2021). *ANALISIS DATA PANEL DALAM PENELITIAN EKONOMI DAN BISNIS (DIKLENGKAPI DENGAN PENGGUNAAN EVIEWS)* (Pertama).
- Dewi, I. S. (2023). PENGARUH TAX PLANNING DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Akuntansi*, 8(2). <https://doi.org/10.54964/liabilitas/https>
- Dinda Yuliana, Santi Susanti, & Sri Zulaihati. (2021a). Pengaruh *Financial distress* dan Corporate Governance terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(2), 435–451. <https://doi.org/10.21009/japa.0202.14>

- Dinda Yuliana, Santi Susanti, & Sri Zulaihati. (2021b). Pengaruh *Financial distress* dan Corporate Governance terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(2), 435–451. <https://doi.org/10.21009/japa.0202.14>
- Ellen Dwi Lestari Liani a, & Lilis Karlina. (2023). PENGARUH KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT, *FINANCIAL DISTRESS* DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(3), 352–369. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i3.2060>
- Faris Dhana Kurniawan, & Triyono. (2024). Pengaruh Corporate Social Profitabilitas, Capital Responsibility, Leverage, Intensity, dan Inventory Intensity, Terhadap Penghindaran Pajak. *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 347–358.
- Fauzan, F., Arsanti, P. M. D., & Fatchan, I. N. (2021). The Effect of *Financial distress*, Good Corporate Governance, and Institutional Ownership on *Tax avoidance* (Empirical Study of Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 Period). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 154–165. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v6i2.16126>
- Halimah, I., & Hidayati, W. N. (2023). Agresivitas Pajak Berdasarkan Intensitas Dan Earning Manajement. *Jurnal Ilmiah Publika*, 11(1), 432. <https://doi.org/10.33603/publika.v11i1.8620>
- Julianti, J., & Ruslim, H. (2023). The Influence of *Capital intensity* and Thin Capitalization on *Tax avoidance* Moderated by Profitability. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Science*, 2(10), 3373–3381. <https://doi.org/10.55324/ijoms.v2i10.594>
- Kaca Dian Meila, Putri Gantine Lestari, & Yeni Nuraeni. (2023). Pengaruh *Financial distress*, *Capital intensity* terhadap *Tax avoidance*. *In Search*, 22, 464–478.
- Khairul Iksan, & Vinola Herawaty. (2024). PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN, *FINANCIAL DISTRESS*, *CAPITAL INTENSITY* DAN SALES GROWTH TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN STRATEGI BISNIS SEBAGAI MODERASI. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 11(2), 329–350. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jat.v11i2.21216>
- Kristian, M., Kanatalo, N., Pratiwi, D., Mulia, U. B., & Mulia, U. B. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Capital intensity* dan Inventory. *Konferensi Ilmiah Akuntansi IX 2022*, 9(1), 689–702.
- Luki Muhamad Zufar, & Baiq Fitri Arianti. (2023). Analisis Tingkat Pertumbuhan Penjualan, Kompensasi Rugi Fiskal, dan *Capital intensity* Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi (JEKMA)*, 2(2), 54–63. <https://doi.org/https://journal.binainternusa.org/index.php/ecomas>
- Lukito, D. P., & Sandra, A. (2021). Pengaruh *Capital intensity*, Profitabilitas, Dan *Financial distress* Terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 114–125. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.803>
- Muhammad Taufik, & Muliana. (2021). Pengaruh *Financial distress* Terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ45. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, 1(1), 1376–1384. <https://journal.uib.ac.id/index.php/combines>
- Nida Fadhila, & Sari Andayani. (2022). Pengaruh *Financial distress*, Profitabilitas, dan Leverage terhadap *Tax avoidance*. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3489–3500. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1211>
- Nor Rahma Rizka, & Rika Meidiana Rahayu. (2023). Does Firm Size Moderating Influence Of Sales Growth On *Tax avoidance* ? *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 10(2), 310–322. <https://doi.org/10.30656/jak.v10i2.5526>

- Nurdiwaty, D., & Zaman, B. (2021). Menguji Pengaruh Rasio Keuangan Perusahaan Terhadap *Financial distress*. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 6(2), 150–167. <https://doi.org/10.51289/peta.v6i2.523>
- Pratama, Adit A.A , Ridwan, M. (2024). Penerapan Self Assesment System Perpajakan dalam Pelaporan SPT. *Prosiding Seri Praktikum Ilmu-Ilmu Sosial-Politik*, 1, 50–55.
- Rahayu, Nur Wulandari, & Ghaliah Jalwaa Insyirah Zainal. (2023). Ada Apa dengan *Tax avoidance* di Indonesia? *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 4(2), 747–769. <https://doi.org/10.26858/je3s.v4i2.1870>
- Rahma, A. A., Pratiwi, N., Mary, H., & Indriyenni, I. (2022). Pengaruh *Capital intensity*, Karakteristik Perusahaan, Dan CSR Disclosure Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Owner*, 6(1), 677–689. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.637>
- Rezkyanuarita, A., Ardy, A. M., & Salsabila, L. (2024). Leony Jurnal Unpam Kebijakan Dividen. *Prosiding Pekan Ilmiah Mahasiswa (Pim)*, Vol. 4 No.(2), 9.
- Sejati, F. R., Ponto, S., Prasetianingrum, S., Sumartono, S., & Sumbari, N. N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 110. <https://doi.org/10.20473/baki.v5i2.21480>
- Septiani, K. N., & Winata, S. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Thin Capitalization Dan Tax Haven Utilization Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Sektor Industri Makanan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 819–831.
- Setia, D. A., & Sudaryono, A. (2023). *Journal of Economics, Finance and Management Studies The Influence of Audit Fee, Audit Tenure, Audit Quality and Audit Committee on Tax avoidance (Manufacturing Sector 2018-2022)*. <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i11-16>
- Siburian, T. M., & Siagian, H. L. (2021). Pengaruh *Financial distress*, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Bavarage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020. *JIMEA (Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, Vol. 5 No.(2), 78–89.
- Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh *Capital intensity* dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(2), 311–322. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i2.811>
- Siti Nurhasanah, & Donny Indradi. (2024). PENGARUH INTENSITAS MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022). *Indonesian Journal of Management Studies*, 3(1), 20–31. <https://doi.org/https://dmi-journals.org/ijms/index>
- Solikin, A., & Slamet, K. (2022). Pengaruh Koneksi Politik, Struktur Kepemilikan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(2), 270–283. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i2.1521>
- Supriadi, A. (2022). *PENGARUH FREE CASH FLOW, SALES GROWTH, KEBIJAKAN DIVIDEN PADA KEBIJAKAN HUTANG PERUSAHAAN PROPERTY YANG ADA DI BURSA INDONESIA* (Vol. 3, Issue 1).
- Supriadi, A. (2023). Moderasi Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Land Journal*, 4(1), 12–20. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v4i1.2581>
- Supriadi, A. (2025). Mampukah Financial Performance Memoderasi Deferred Tax dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(2), 650–661.
- Syafrizal, S., & Sugiyanto, S. (2022). PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, INTENSITAS PERSEDIAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Pada Perusahaan Pertambangan terdaftar IDX 2017-2021). *SCIENTIFIC JOURNAL*

OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business, 5(3), 829–842. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i3.541>

Trisanti, I. A. (2023). STUDI PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP TAX. *STUDI PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP TAX AVOIDANCE*.

Wirianto, D., Yazid, H., & Yulianto, A. S. (2021). Efek Moderasi Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Institusional pada Hubungan *Tax avoidance* dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(5), 1715–1738.

Zeni Indira Putri, & Endah Finatariyani. (2023). Pengaruh Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Pundi*, 7(2), 201–212. <https://doi.org/10.31575/jp.v7i2.496>